

Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kemandirian Pangan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima



Oleh: Feri Akbar¹, Arifuddin Tike², Abdul Halik³

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : _feriakbar076@gmail.com¹, Arifuddin.tike@uin-alauddin.ac.id², abdul.khalik@uin-alauddin.ac.id³,

Submission date: January 2022

Accepted date: March 2022

Published in: April 2022

Abstract:

This study discusses the Work Professionalism of Librarians in Enhancing the Quality of Communication Services at the Library and Archives Office of South Sulawesi Province. The aim of this research is to comprehend the work professionalism of librarians, service quality, and efforts to enhance service quality at the Library and Archives Office of South Sulawesi Province.

This research employs a qualitative research method, with data collection methods encompassing observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve observation, data reduction, data presentation, and data verification. Data validity is examined through time triangulation, achieved by cross-referencing observations and interviews conducted at different times.

The research findings reveal that the services provided by librarians are not yet of satisfactory quality due to insufficient education provided to users regarding OPAC usage, and the presence of librarians who do not offer service in a welcoming manner. The Library and Archives Office of South Sulawesi Province consistently endeavors to enhance service quality through diverse activities such as Roadshows, Technical Guidance for Excellent Service, Personality Training, and training related to library services.

The implications of this research are as follows: 1) The Library's Technical Service Unit (UPT) should consistently conduct user education regarding the utilization of available facilities and infrastructure, particularly the usage of computerized OPAC. 2) Librarians should cultivate individual awareness that their duty is to fulfill users' information needs by providing good, friendly service, and consistently assisting users who encounter challenges in utilizing the resources accessible in the library.

Keywords: Librarian Work Professionalism, Library Service Quality.

Abstrak:

Penelitian bertujuan untuk mengkaji kemandirian pangan di Kecamatan Sanggar, untuk mengkaji strategi komunikasi persuasif pemerintah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dalam membangun kemandirian pangan, untuk mengkaji apa saja hambatan-hambatan komunikasi persuasif dalam membangun kemandirian pangan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: mereduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian pangan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima melingkupi masyarakat Sanggar

mampu mengambil inisiatif dalam memenuhi kebutuhan pangan, mampu mengatasi masalah sendiri, penuh ketekunan dalam mengerjakan sesuatu, kreatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya, dapat berhubungan dengan baik dengan orang lain. Strategi persuasif pemerintah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dalam membangun kemandirian pangan yaitu: a. Strategi komunikasi persuasif yaitu: strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, strategi the meaning construction, don't ask if, aks which, say it with flower. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah: Persiapan yang kurang matang, perbedaan status sosial, perbedaan kepentingan, prasangka negatif, kurangnya sarana yang dimiliki, Sulitnya bertemu dengan kelompok tani, kebersamaan antar petani yang minim, minimnya kesadaran dari petani.

Kata Kunci: Strategi komunikasi persuasif, Kemandirian pangan.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt di muka bumi ini yang paling sempurna dan memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain yakni potensi komunikasi.¹ Keunikan manusia dibandingkan dengan ciptaan tuhan yang lainnya adalah kemampuan dalam merangkai kata dan berbahasa menguasai makna. Manusia memiliki potensi melahirkan suara, dan suara tersebut dapat memiliki makna yang di sepakati bersama, sehingga pada gilirannya tercipta saling pengertian untuk saling berhubungan antara satu dalam menciptakan komunitas kehidupan sosial. Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana) kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Aktivitas komunikasi biasanya di lakukan oleh manusia pada umumnya dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita sehari-hari.² Kemampuan berbicara manusia merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi antara sesama manusia dalam membangun interaksi sosial. Demi terciptanya suasana kehidupan yang harmonis antar anggota masyarakat, maka harus pula dikembangkan bentuk-bentuk komunikasi yang beradab, yaitu komunikasi yang bertindak sebagai komunikator menghargai apa yang mereka hargai.³

Kehidupan sosial pada dasarnya terdapat aturan yang berlaku agar setiap individu

dapat hidup aman dan sejahtera. Dalam diri individu bimbingan spritual sangat penting agar mereka menyadari makna, tujuan dan nilai hidup.⁴ Akan tetapi pada zaman modern saat ini dengan kemajuan teknologi informasi sehingga menimbulkan dampak bukan hanya positif tapi dampak negatif yang kadang di masyarakat menimbulkan dampak buruk salah satunya adalah kriminalitas seperti pencurian, narkoba, pembunuhan, dan lain sebagainya yang mengakibatkan kerugian orang lain sehingga terseret kedalam penjara atau Lembaga Pemasyarakatan karena perbuatan menyimpang yang mereka lakukan melanggar hukum.⁵

Sebagai makhluk sosial manusia telah di takdirkan untuk hidup secara berkelompok. Kesendirian dan hidup sendiri akan membuat hidup manusia menjadi tidak berarti, sehingga sulit untuk bertahan hidup dalam kosmos kehidupan yang saling bertautan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan biologi seperti makan, minum dan kebutuhan psikologis seperti sukses, kemandirian dan kebahagiaan manusia membutuhkan komunikasi antara satu sama lainnya. Pada posisi inilah komunikasi menjadi sangat berperan sebagai salah satu manifestasi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Melalui komunikasi manusia membangun diri dan lingkungannya. Melalui komunikasi peradaban

¹Ahmad Sultra. *Pengantar ilmu Komunikasi* (Cetakan Pertama, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) h. 1

² Ahmad Sultra. *Pengantar ilmu Komunikasi* (Cetakan Pertama, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) h. 2

³ Muhamad khoiruddin, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an*, Unida 2017

⁴Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 5, no. 3 (2017): 241-60.

⁵ David J. Cooke, *Menyikap Dunia Gelap Penjara*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). H.2.

bisa maju, dan begitupun dengan sebaliknya tanpa komunikasi manusia tidak bisa mengembangkan peradabannya atau kata lain akan mengalami kemunduran.⁶

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi.⁷ Komunikasi bukan saja hanya berkutat pada persoalan pertukaran berita dan pesan, akan tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok terkait dengan tukar menukar data, fakta, dan ide.⁸ Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan) ataupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata). Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Berbicara secara tatap muka, berbicara melalui telepon, atau menulis surat kepada seseorang atau kelompok atau organisasi. Kemampuan berkomunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karir dalam bidang apapun.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia selalu diawali oleh seorang komunikator sebagai sumber (source) baik komunikasi yang bersifat individu tatap muka ataupun komunikasi kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.¹⁰

Komunikasi persuasif dalam membangun kemandirian pangan pada masyarakat Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima ini dianggap cukup serius bagi peneliti. Sanggar

sebagai sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Bima memiliki potensi alam yang sangat melimpah. Hal ini menjadi penting karena persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Sanggar dengan potensi yang dimilikinya terkendala pada persoalan komunikasi yang tidak berjalan dengan efektif antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Sumber daya yang tumbuh, dan yang berkembang Sanggar ini tentunya akan dapat membangun wilayah tersebut lebih maju lagi, selain itu memaksimalkan sumber daya yang ada untuk dapat mempertankan ketahanan pangan sebagai bentuk dari kemandirian masyarakat.

Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima merupakan salah satu sentra produksi jagung. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani jagung yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Berdasarkan pada laporan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bima tahun 2016, Sanggar menghasilkan produksi jagung sebesar 48.676 ton, dengan memanfaatkan lahan pertanian yang cukup luas di Kecamatan Sanggar.

Selain dari produksi jagung yang banyak Sanggar juga merupakan salah satu sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dalam menunjang kebutuhan terhadap pangan. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2015 Kecamatan Sanggar merupakan penyumbang produksi padi terbesar kedua setelah Kecamatan Bolo di wilayah Kabupaten Bima, yaitu sebesar 13,82 persen. Kemudian luas tanam dan luas panen tanaman padi yang paling besar di Kabupaten Bima adalah Kecamatan Bolo berturut-turut sebesar 2.666 hektar dan 2.667 hektar. Perkembangan luas panen

⁶ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada:2016) h.43

⁷H. Rochajat Harun, Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Perspektif Domina, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada:2017)h.19

⁸Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*. (Edisi Pertama: Depok:Kencana:2017)h. 5

⁹ Dedi Mulyana, Anwar Arifin, Dkk. *Ilmu Komunikasi Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*. (Edisi Pertama, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group:2011)H. 11

¹⁰Ahmad Zaenuri, *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran*. (Volume 01, Nomor 01, Maret 2017)H. 44

produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Bolo pada tahun 2015 yaitu sebanyak 88.048 ton yang dihasilkan dari lahan sawah yang di panen seluas 21.242 hektar dengan produktivitas sebesar 41,45 kwintal per hektar. Hasil sensus pertanian tahun 2014 Kecamatan Sanggar menunjukkan bahwa sebanyak 17.231 rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan padi sawah.

Lahan pertanian yang cukup luas di Kecamatan Sanggar memungkinkan untuk menanam berbagai macam bahan pangan seperti yang dijelaskan di atas seperti padi dan jagung, selain itu komoditas utama selain dari pada jagung dan padi itu Sanggar juga menghasilkan komoditas lainnya yang cukup banyak seperti bawang merah, serta kacang tanah. Untuk komoditas bawang merah Sanggar menghasilkan 285.000 ton pada tahun 2016. Sanggar memiliki luas lahan sebesar 720 ha dengan jumlah penggunaan lahan sebesar 570 ha. Sedangkan untuk komoditas pangan kacang tanah Kecamatan Sanggar memiliki luas tanam dan luas panen kacang tanah sebesar 280 hektar dan produksi sebesar 364 ton pada tahun 2015. Walaupun dari segi pendapatan dari kacang tanah Sanggar tidak sebesar dengan 17 kecamatan lainnya di Kabupaten Bima, namun dengan penghasilan itu masyarakat Sanggar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berangkat dari latar belakang yang diuraikan peneliti di atas tentang komunikasi persuasif dalam membangun kemandirian pangan dengan kajian kemandirian pangan ini menjadi kajian yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan masalah tersebut rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana kemandirian pangan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, Bagaimana strategi komunikasi persuasif pemerintah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dalam membangun kemandirian pangan, Apa saja hambatan-hambatan serta kendala komunikasi persuasif dalam membangun kemandirian pangan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan

komunikasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Persuasif Pemerintah Kecamatan Sanggar Dalam Membangun Kemandirian Pangan.

Pada dasarnya strategi komunikasi persuasif melingkupi kemampuan seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada orang lain yang bertindak sebagai penerima pesan tersebut. Pikiran tersebut berupa isi gagasan yang dimiliki, informasi, opini yang disampaikan secara dengan beberapa cara diantaranya ada yang disampaikan secara terbuka serta disampaikan secara tertutup yang muncul dalam benak seseorang. Dengan demikian strategi komunikasi persuasif menyangkut persoalan yang ada kaitannya dengan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu interaksi yang dilakukan secara langsung serta menggunakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan tersebut. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian tentang komunikasi persuasif dalam membangun kemandirian pangan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima antara lain sebagai berikut:

a. Strategi psikodinamika.

Asal kata *psiche* pikiran mencakup perasaan, pengalaman masa lalu, roh dan jiwa. Kata Dinamik mengacu pada pandangan bahwa psikis individu bersifat dinamis, tidak statis. Menekankan pada dorongan insting dari individu untuk melakukan hubungan, baik internal maupun eksternal karenanya itu, harus dipusatkan pada faktor emosional dan faktor kognitif. faktor kognitif yang berpengaruh besar pada perilaku, kondisi, pernyataan, dan kekuatan dalam diri individu Sangat besar ketidakmungkinan mengubah faktor-faktor biologis

(seperti tinggi, berat, sex, ras, dll) dengan pesan persuasif. Hal yang sangat mungkin adalah menggunakan pesan persuasi untuk pernyataan yang bersifat emosional.

Esensi dari strategi psikodinamika untuk persuasi adalah pesan yang efektif bersifat mampu mengubah fungsi psikologis individual dengan berbagai cara, yang mana mereka akan merespon secara terbuka dengan bentuk perilaku, seperti yang diinginkan atau sesuai dengan yang dinyatakan persuader. Dalam penekanan ini memungkinkan menggunakan media massa untuk mengubah struktur tersebut, seperti perubahan perilaku. Mekanisme pertahanan dalam seseorang individu saat menerima stimulant dari luar adalah Repression (penekanan) berkenaan dengan dorongan hati yang tidak pantas dikeluarkan sehingga didesak kedalam pikiran bawah sadar. Regression (kemunduran) kembali ke bentuk-bentuk perilaku awal perkembangan. Sublimation mengganti perilaku yang tidak wajar dengan perilaku yang lebih baik. Displacement (penggantian) mengubah sasaran pelampiasan dari emosi kepada sebuah objek lain. Reaction formation (pembentukan reaksi) bertindak yang berlawanan dengan apa yang dirasakan atau diinginkan.

Dalam penyampaian pesan sudah barang pasti mempunyai isi pesan yang bermakna untuk disampaikan kepada komunikan. Begitu pula halnya dengan penyampaian pesan persuasif yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain dan orang yang diajak berkomunikasi tersebut merasa yakin apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Isi pesan persuasif yang inilah selalu dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Sanggar yang dalam hal ini dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima untuk seluruh masyarakat Sanggar dalam membangun kemandirian pangan di daerahnya. Setiap Penyuluh mempunyai cara sendiri dalam menyampaikan pesan persuasif pada masyarakat terutama yang berprofesi sebagai petani. Hal ini dimana dari hasil observasi yang dilakukan bahwa isi pesan persuasif Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sanggar yang disampaikan oleh

PPL kepada masyarakat dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Isi pesan motivasi untuk giat bekerja

Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas serta kewajibannya. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. Dalam kegiatan penyuluhan, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam orang untuk bangkit dan mau bergerak lebih baik lagi. orang yang memiliki motivasi akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan Intinya.

Tingkah laku termotivasi akan terarah sedemikian rupa sehingga secara konsisten mengacu kepada suatu tujuan. Tingkah laku termotivasi mencakup segala sesuatu yang dilihat, diperbuat, dirasakan dan dipikirkan seseorang dengan cara yang sedikit banyak berintegrasi di dalam mengejar suatu tujuan tertentu. Motivasi mengacu pada kesediaan untuk melakukan usaha didalam mencapai tujuan. Jadi motivasi dalam diri seseorang merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan aspek perilaku dari orang tersebut.

Isi pesan yang disampaikan dengan memberikan motivasi untuk giat bekerja dengan sangat meyakinkan masyarakat di Kecamatan sanggar Kabupaten Bima untuk segera giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing. Hal ini dilakukan dengan ucapan "*mai ta iwa ndai ke harus caha ngupa ngaha di ruu wei ra ana*" (ayo bapak ibu semua kita harus rajin bekerja, tetap semangat untuk demi keberlangsungan hidup istri dan anak-anak mu".

Pesan yang disampaikan dengan kata-kata tentunya di dalam pesan persuasif tersebut bisa membangun motivasi tinggi pada masyarakat dengan mengatakan, *ita doho harus caha karawi, watis ndede na tiwara ta di ngaha pedes re*", (bapak ibu

harus bekerja dengan rajin, kalau bapak ibu tidak mau bekerja nanti bapak/ibu tidak ada yang bisa dimakan). Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Basir selaku PPL Desa Kore Kecamatan Sanggar kabupaten Bima. Berikut hasil wawancaranya yaitu:

*“Biasanya terkait dengan isi pesan yang kami sampaikan itu tidak terlepas dari memberikan kata-kata motivasi pada saat kami berbicara dengan masyarakat. misalnya kami mengajak mereka dengan kata-kata maira iwa ra angi ta karawi kataho menaku di ruua ndai labo dana ro ramata”.*¹¹

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pesan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggar kepada masyarakat pada dasarnya merupakan bahsa yang memiliki nuansa membangun motivasi. Adapun motivasi yang kemudian dibangun sesuai dengan isi pesan persuasif tersebut adalah ajakan untuk kemudian bekerja lebih keras lagi dalam membangun kemandirian pangan khususnya untuk keluarganya masing-masing, serta secara umum adalah untuk membangun kemandirian pangan di wilayah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Kata-kata motivasi dan penyemangat untuk bekerja keras dengan pesan kepada masyarakat telah dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sanggar yang dalam hal ini dilakukan oleh PPL di masing-masing desa sekecamatan Sanggar. Dengan meningkatnya motivasi yang tinggi pada masyarakat diharapkan kemudian akan terjadi dengan apa yang disebut dengan kemandirian pangan.

- 2) Isi pesan untuk mengembalikan rasa percaya diri.

Sebelum menyampaikan isi pesan persuasif, penyuluh pertanian menata dulu isi pesan yang disampaikan, isi pesan yang bisa membuat masyarakat Sanggar mampu menjalankan hidupnya seperti masyarakat

yang lain pada umumnya yang telah mandiri dalam hal pangan dan menambah kepercayaan pada diri mereka.

Kepercayaan diri berkaitan dengan hubungan kita dengan orang lain. Kepercayaan diri muncul dari setiap individu karena adanya rasa aman, penerimaan akan keadaan diri dan adanya hubungan dengan orang lain serta lingkungan yang mampu memberikan penilaian dan dukungan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses: *Pertama*, terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, *Kedua*, pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan

¹¹ Abdul Basir, PPL Desa Kore, Wawancara Oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 13 Oktober 2021

memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, *Ketiga*, pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, *Keempat* pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Dengan demikian bahwa kepercayaan diri seseorang terbentuk dari pengaruh pengalaman-pengalaman dirinya sejak kecil, baik itu pengalaman keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu usaha di masa-masa yang telah lalu. Kepercayaan diri juga membutuhkan hubungan dengan orang lain di sekitar lingkungannya dan semuanya itu mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri.

Untuk membangun rasa percaya diri masyarakat harus diberikan pelajaran serta nasehat yang membangun untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Hal yang demikian dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dengan bahasa yang baik serta nasehat-nasehat yang sifatnya memiliki nuansa yang religius seperti misalnya yang dilakukan dengan ucapan "*sae ra ari iwa ro angi mori ndai ke sama mena mpa, ta cua kalemba ade wara sih dikarawi ta karawipu ake di ruu mori ra woko ndai*". (marilah sanak saudaraku untuk bekerja karna kita ini sama-sama derajatnya di hadapan Allah Swt, dan bekerjalah demi keluarga kalian masing-masing dan daerah mu, jangan pernah berkecil hati dengan orang-orang yang kaya). Hal tersebut dilakukan oleh Penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggar sebagai upaya untuk mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya berguna di masa mendatang, harus dapat berusaha memunculkan rasa percaya dirinya. Rasa percaya diri harus terus dikembangkan melalui proses pembelajaran di semua tempat. Rasa percaya diri masyarakat akan terbentuk dengan adanya para penyuluh. Hal ini dikarenakan penyuluh merupakan seorang pendidik yang diharapkan mampu memberikan nasehat, pengarahan, informasi pengetahuan kepada masyarakat di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima,

dengan harapan pada masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petani akan tumbuh dan berkembang rasa percaya diri.

Peningkatan kepercayaan diri pada masyarakat di Kecamatan Sanggar dapat dilakukan dengan beberapa hal, sebagaimana dikemukakan informan peneliti bapak Abdurrahman yang merupakan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima bahwa ada cara yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu:

- a) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri.
- b) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- c) Prestasi atau keberhasilan
- d) Mengatasi masalah.

Keempat hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri Hal pertama yang harus diperhatikan ketika ingin meningkatkan rasa percaya diri masyarakat yaitu mengenai penyebab dari rendahnya rasa percaya diri. Kemudian diikuti dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan. Kelebihan masyarakat diapresiasi, sementara kelemahan dibantu untuk diatasi. Masyarakat memiliki tingkat rasa percaya diri yang paling tinggi ketika mereka berhasil pada aspek dalam diri yang penting. Maka dari itu, masyarakat harus didukung untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensi-kompetensi mereka. Dukungan emosional dan penerimaan sosial dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri masyarakat. Dukungan alternatif yang dapat diterima secara informal seperti dukungan penyuluh pertanian, kerabat, tetangga atau teman akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri masyarakat. Prestasi merupakan salah satu faktor untuk dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri meningkat lebih tinggi karena mereka tahu tugas-tugas penting untuk mencapai tujuan dan telah menyelesaikan tugas yang serupa. Mengatasi masalah, rasa percaya diri juga dapat meningkat ketika masyarakat menghadapi masalah dan berusaha untuk

mengatasinya, bukan. Ketika masyarakat tersebut memilih mengatasi masalah dan bukan menghindari, masyarakat menjadi lebih mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya. Perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri dan perilaku sebaliknya dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri. Berikut hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut:

*“Setelah kami berhasil membangun motivasi masyarakat untuk bekerja, langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah meningkatkan rasa percaya dirinya, dan untuk membangun rasa percaya diri orang-orang biasanya kami lakukan dengan cara memberikan nasehat dan pelajaran tentang bagaimana orang tersebut mau bekerja. Adapun langkah yang kami lakukan untuk membangun kepercayaan diri ini yaitu pertama kami harus tahu kelebihan dan kelemahan dari masing, masing orang lalu kami memberikan dukungan atas keberhasilannya dalam membangun kemandirian pangan tersebut, dan setelah itu kami akan ajarkan bagaimana caranya untuk mengatasi masalahnya sendiri ketika diperhadapkan dengan masalah dalam aktifitasnya”.*¹²

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dan keterangan-keterangan dari informan peneliti berasumsi bahwa salah satu strategi isi pesan yang kemudian digunakan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima adalah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang membangun untuk meningkatkan rasa percaya di orang-orang. Hal ini terlihat ketika melakukan observasi pada para penyuluh pertanian dimana kondisi mengembalikan kepercayaan diri kepada masyarakat di Kecamatan Sanggar, ketika ada masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

b. Strategi persuasi sosiokultural.

Strategi persuasi sosiokultural banyak dipengaruhi oleh kekuatan luar individu. Perilaku orang yang dipersuasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, contoh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sesama teman maupun lingkungan profesi disuatu tempat pekerjaan. Faktor lingkungan seperti ini dapat diperhatikan pemasar sebelum mempersuasi calon orang yang dipersuasi. Strategi ini dapat dikatakan dimana biasanya pemasar dapat referensi dari teman ataupun keluarga. Strategi sosiokultural banyak digunakan dalam promosi pada produk komersial dengan cara melalui kesamaan situasi. Faktor lingkungan memang sangat membantu persuader untuk merubah dan meyakinkan perilaku persuadee. Kedekatan antar seseorang akan lebih mudah dipersuasi selain itu kepercayaan telah ada di dalam hubungan kedekatan antar keluarga, sahabat, atau teman untuk mengikuti apa yang diinginkan.

Dalam kegiatan mempersuasi masyarakat yang motivasi usaha dan kerjanya rendah atau mengalami penurunan. Strategi ini dilakukan dengan mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Seperti yang digambarkan oleh ibu Nurhayati selaku PPL Desa Boro yang menyatakan bahwa.

*“Saya selalu menerangkan kalau mau sukses, ya harus rajin bekerja Saya ceritakan kisah-kisah orang sukses. Orang-orang sukses itu motivasi kerjanya. Jadi mereka didorong untuk seperti itu.”*¹³

Berikutnya adalah dengan menggunakan strategi tersebut dimana para PPL di Kecamatan sanggar kabupaten Bima melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Hal ini digambarkan oleh pernyataan dari Bapak Abdul Basir yang menyatakan bahwa:

¹² Nurhayati, PPL Desa Boro, Wawancara Oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 19 Oktober 2021

¹³ Nurhayati, PPL Desa Boro, Wawancara Oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 19 Oktober 2021

“Saya kadang menyelipkan satu cara diluar daripada kegiatan penyuluhan saya yaitu mebuat mereka bersedih dengan kisah-kisahorang yang sukses, itu saya lakukan agar ada hikmahnya agar mereka lebih mudah menerima pesan yang saya sampaikan.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam menyampaikan pesan untuk memotivasi orang terkadang PPL memasukkan cerita kepada dengan cara mengkaitkannya dengan materi yang sedang dijelaskan. PPL memberikan sedikit humor menjadikan salah satu orang di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima sebagai pelaku dari contoh yang diberikan oleh PPL tersebut.

Dalam strategi komunikasi persuasif sosiokultural cara yang digunakan oleh PPL di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dalam mempersuasi adalah dengan menggunakan starategi tersebut dimana para penyuluh meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit keaspek yang dikuasanya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang orang tersebut. Seringkali PPL di Kecamatan Sanggar menggunakan nama keluarganya sebagai senjata ampuh untuk meraih kemenangan dalam perdebatan ketika menyampaikan pesan persuasinya. Seperti yang dikatakan Nazir yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu katakan ingat anak istri. Jadi kalau mau sukses jangan memikirkan diri sendiri. Kalau kalian sukses, keluarga kalian akan senang, bahagia. Bertanggung jawablah untuk keluarga kalian, kalian harus rajin lagi mencari nafkah”.¹⁵

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut diketahui bahwa strategi komunikasi peruasif yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Sanggar

Kabupaten Bima yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak balai penyuluhan pertanian Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima serta UPTD Kecamatan Sanggar dalam membangun kemandirian pangan adalah dengan strategi komunikasi persuasif sosiokultural.

c. *Strategi the meaning construction*

The meaning construction bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Hal ini berawal dari konsep bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa strategi ini dicirikan oleh belajar-berbuat (*learn-do*), seperti yang dilawankan dengan belajar merasa berbuat (*learn-feel-do*) dan pendekatan belajar penyesuaian diri. Asumsi dasar strategi persuasi *the meaning contruction* adalah bahwa pengetahuan dapat membentuk perilaku. Persuader pada kali ini berupaya memberikan pengetahuan mengenai suatu hal kepada calon yang dipersuasif. Pada strategi ini persuader berupaya memanipulasi suatu makna, untuk lebih dapat memberikan pengertian yang mudah dimengerti dan dipahami orang yang dipersuasif tanpa mengurangi arti dari pengertian itu sendiri. memperkenalkan suatu hal, persuader tidak melakukan media periklanan, persuader cukup menjelaskan dengan orang yang dipersuasi langsung pada saat memberikan suatu pemahaman, karena bagi persuader itu sangat efektif dan efisien, ditambah lagi persuader itu sangat efektif dan efesien.

Dalam teknik persuasi ini, *persuader* berusaha untuk menjalin hubungan secara psikologis dengan sasaran (*persuadee*). Cara yang dilakukan yakni dengan berulang kali menanyakan kejelasan, kesetujuan, ketidaksetujuan, pendapat, penilaian, dan lain-lain dari topik yang dibicarakan. Dengan cara ini, *persuader* akan memahami kearah mana keinginan dari persuader serta perbaikan komunikasi yang bagaimana yang perlu dilakukan.

Dalam penyampaian pesan sudah barang pasti mempunyai isi pesan yang bermakna untuk disampaikan kepada komunikan. Bengitu pula halnya dengan penyampaian

¹⁴ Abdul Basir, PPL Desa Kore, Wawancara Oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 13 Oktober 2021

¹⁵ Nazir, PPL Desa Piong, Wawancara Oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 20 Oktober 2021

pesan persuasif yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain dan orang yang diajak berkomunikasi tersebut merasa yakin apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Isi pesan persuasif yang inilah selalu dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Sanggar yang dalam hal ini dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima untuk seluruh masyarakat Sanggar dalam membangun kemandirian pangan di daerahnya. Setiap Penyuluh mempunyai cara sendiri dalam menyampaikan pesan persuasif pada masyarakat terutama yang berprofesi sebagai petani. Hal ini dimana dari hasil observasi yang dilakukan bahwa isi pesan persuasif Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sanggar yang disampaikan oleh PPL kepada masyarakat dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Isi pesan mendidik

Salah satu aspek terpenting dalam terselenggaranya kemandirian pangan adalah adanya Balai Penyuluhan dan Unit Pelaksana Peratanian dan Perkebunan di Kecamatan sanggar kabupaten Bima, tanpa itu kegiatan penyuluhan dalam rangka membangun kemandirian pangan terutama di Kecamatan sanggar kabupaten Bima tidak mungkin akan berjalan. Penyuluh memiliki peranan penting dalam mendidik dan mengajarkan masyarakat terutama yang berprofesi sebagai petani.

Mendidik adalah kegiatan memberi contoh dan membiasakan itu. Mendidik bobotnya adalah pembentukan sikap mental/kepribadian. Tugas PPL adalah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mendampingi, menyuluh, menilai, dan mengevaluasi masyarakat di daerahnya terutama yang berprofesi sebagai petani. Aspek yang dibangun PPL dalam kegiatan penyuluhan tidak akan pernah terlepas dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan ini akan terus menjadi patokan dalam dalam menentukan keberhasilan penyuluhan.

Untuk dapat mencapai komponen tersebut, PPL harus mampu menciptakan kegiatan penyuluhan yang kondusif untuk semua masyarakat, karena esensi dari

sebuah kegiatan penyuluhan adalah bagaimana membuat masyarakat belajar tentang banyak hal dan bukan saja tentang materi, tapi sikap dan keterampilan dalam rangka membangun kemandirian pangan. Dalam kegiatan penyuluhan PPL dituntut untuk menjadi contoh yang baik untuk masyarakat. Keterangan tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan. Berikut hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut:

"Kami di balai melakukan penyuluhan itu harus memberikan contoh yang baik kepada orang-orang. Karna menurut kami apapun bentuk ajakan kami, apa yang kami katakan itu tidak sesuai dengan yang kami laksanakan maka akan percuma saja masyarakat tidak akan percaya dan mau mengikuti apa yang kami katakan gitu".¹⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL di Kecamatan Sanggar itu adalah dengan cara mendidik. Didikan yang dimaksud tersebut mencakup isi pesan yang disampaikan pada saat kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh Balai penyuluhan Pertanian Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima seperti misalkan "*Mai ta lao aka ngoho*", (ayo kita pergi ke kebun), "*ta kani pu dei ake ma ore rongga hasil na*" (ayok gunakan pupuk ini supaya hasil pertanian kamu banyak), "*tonggu kataho ntadi ra ntedi, kacia pu kuta*" (jaga baik-baik tanaman kalian dan perbaiki pagar) merupakan isi pesan persuasif yang sering dikatakakan oleh PPL di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Sedangkan dari sisi yang lain penyuluh pertanian juga menjadi panutan yang baik dan menumbuhkan kemandirian pada setiap masyarakat khususnya para petani di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

2) Menjadi panutan yang baik

Masyarakat biasa pada umumnya cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh panutannya Oleh karena itu, menjadi panutan yang baik bagi masyarakat

¹⁶ Abdurrahman, Kepala BPP Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, Wawancara oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 17 Oktober 2021

terkhusus di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima adalah salah satu cara mendidik yang penting dilakukan oleh para penyuluh di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Dalam kegiatan mendidik para penyuluh menanamkan karakter positif pada masyarakat dengan cara contoh pada mereka, misalnya dengan selalu berkata jujur, berperilaku baik dan santun terhadap orang lain, serta membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. Selain itu yang dilakukan oleh penyuluh dalam kegiatan mendidik ini tidak jauh dari didikan untuk membangun kemandirian pangan masyarakat.

3) Tumbuhkan sifat kemandirian pada masyarakat.

Melatih masyarakat agar mandiri dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggar dengan cara memberikan kepercayaan, kesempatan, dan apresiasi. Kemudian ketika observasi, peneliti juga menemukan Balai penyuluh Pertanian Kecamatan Sanggar kabupaten Bima yang dilakukan oleh para penyuluh di setiap desa di Kecamatan Sanggar menyampaikan pesan pendidikan untuk mereka semangat belajar dan bekerja kembali. Dengan isi pesan "*mai ta cina doho ta lao karawi di ruu mori ra woko*, (ayo bapak ibu rajin lah bekerja dan belajar tentang cara bertani yang baik) agar bisa mencapai cita-cita".

4) *Don't ask if, aks which*

Teknik persuasi *don't ask if, ask which* dilakukan dengan cara memberikan berbagai penawaran kepada sasaran yang terdiri dari banyak pilihan tentang sesuatu, dan sesuatu yang lain, dan menghindarkan penawaran sesuatu dan tidak ada apa-apa. Maksudnya adalah menginginkan sasaran komunikasi tertarik pada objek persuasi komunikator, maka komunikator harus mampu mengemas bahasa yang digunakan, sehingga sasaran memaknai pesan itu sejelas mungkin, dan didalamnya mengandung banyak pilihan.

Strategi komunikasi persuasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dalam hal ini dilakukan oleh pihak BPP serta UPTD

Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima pada dasarnya sesuai dengan keinginan serta kebutuhan masyarakat di tempat tersebut. Strategi ini dilakukan oleh pihak pemerintah dengan tujuan untuk dilakukan dengan cara memberikan berbagai penawaran kepada sasaran yang terdiri dari banyak pilihan tentang sesuatu, dan sesuatu yang lain, dan menghindarkan penawaran sesuatu dan tidak ada apa-apa. Penawaran yang diberikan oleh PPL yang bertindak sebagai komunikator yaitu dengan kata-kata yang mudah untuk dimengerti dan bisa membangun motivasi untuk giat bekerja untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat.

1. Isi pesan pujian terhadap keberhasilan dan kerja masyarakat.

Dalam berkomunikasi persuasif pada masyarakat, para penyuluh pertanian juga menyampaikan pesan dengan cara memuji keberhasilan dan kerja masyarakat agar mereka menjadi senang dan bahagia, dengan isi pesannya, "*wah, Alhamdulillah ya tenggo ndaim karawi ke ede ore kai rongga na de ni*" (alhamdulillah atas kerja keras bapak hasilnya banyak ya bisalah untuk menghidupi keluarga itu). Selain itu ucapan yang sering dikatakan oleh PPL seperti: "*ore raka ta ndaim kamanae, loa ra dilao haji kai hasil karawim de ni*" (banyak juga yang hasil panen bapak tahun ini, ya bisalah itu untuk pake naik haji).

Pemilihan metode pemberian pujian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan motivasi pada masyarakat, dengan metode pemberian pujian maka masyarakat akan termotivasi untuk senang dan lebih giat lagi untuk bekerja dalam rangka membangun kemandirian pangan bagi keluarganya sendiri maupun bagi daerahnya. Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (reinforcement) dalam kegiatan penyuluhan merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan masyarakat khususnya di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima akan terus berbuat yang lebih baik.

Pujian bertindak sebagai tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Penyuluh pertanian

menggunakan pujian untuk menumbuhkan rasa tentang harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan rajin bekerja. Pujian sering diberikan untuk pekerjaan yang dianggap baik dilakukan. Dengan demikian pujian adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong masyarakat tersebut termotivasi untuk membangun kemandirian pangan, serta mengoreksi diri tentang kekurangannya sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, masyarakat di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima amat senang apabila usaha dihargai dan mendapat pujian dari pihak pemerintah baik pemerintah kecamatan, pemerintah desa, pihak Balai Penyuluh Pertanian, serta pihak Unit Pelaksana Pertanian dan Perkebunan wilayah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dengan demikian tujuan dalam memberikan pujian terhadap keberhasilan usaha dan kerja keras masyarakat ini untuk mendorong masyarakat untuk terus meningkatkan kinerjanya, memberi apresiasi atas usaha mereka. Berikut hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut:

*“Salah satu cara yang kami lakukan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terutama dalam hal pangan itu adalah dengan cara memberikan pujian kepada mereka yang kami anggap berhasil untuk memenuhi kebutuhannya sendiri”.*¹⁷

Pemberian penghargaan dilakukan oleh pihak pemerintah Kecamatan Sanggar khususnya pihak Bali Penyuluh Pertanian dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Peneliti melihatnya yakni dalam bentuk ucapan. Pemberian penghargaan dalam bentuk ucapan ini dilakukan oleh PPL pada dasarnya bersifat spontan saja, yang terpenting bahwa setiap masyarakat yang menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai.

Dari uraian di atas, bahwa dengan menitik beratkan pada pencapaian membangun kemandirian pangan pada

masyarakat Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dilakukan dengan pemberian pujian yang mempunyai pengaruh membangun kemandirian pangan.

2. Isi pesan berdo'a untuk keberhasilan

Berdoa kepada Allah Swt merupakan tanda bahwa manusia sedang sangat membutuhkan Allah. Ketika kita sedang dalam kesulitan ekonomi, maka manusia akan meminta kepada Allah dalam bentuk do'a. Doa adalah bentuk permohonan yang dilakukan setiap waktu oleh manusia. Dalam agama apapun, doa adalah inti dari ibadah. Doa adalah bentuk komunikasi manusia dengan Tuhannya. Dalam beribadah, doa adalah satu upaya membersihkan diri dari hal-hal buruk. Doa adalah dorongan yang bisa membantu segala sesuatu yang ada di luar jangkauan. Terkadang, doa adalah upaya terakhir yang dilakukan setelah berusaha.

Doa pada mulanya berarti suatu permintaan yang ditujukan kepada siapa yang dinilai oleh peminta mempunyai kemampuan dan kedudukan yang lebih dari pada dirinya. Konteksnya berbeda dengan perintah, walaupun hakikatnya sama-sama permintaan, tapi ditujukan kepada siapa yang lebih rendah kedudukannya. Secara umum doa dapat dipahami dalam dua bagian. Pertama, ungkapan lisan dalam bentuk pengajuan harapan dan permohonan. Hal ini harus mempunyai tiga unsur yaitu unsur tauhid yang diartikan sebagai penegasan dan pujian akan kebesaran Allah SWT, unsur pengungkapan sesuatu yang menjadi keinginan dalam berdoa, unsur memohon kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Kedua, ungkapan yang menitikberatkan pada keluh kesah dan gejolak jiwa yang berat untuk dipikul.

Isi pesan yang disampaikan oleh PPL di Kecamatan sanggar Kabupaten Bima dalam melakukan komunikasi adalah mengatakan kepada masyarakat Sanggar untuk selalu berdo'a dimana isi pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam setiap usaha dan kerja keras yang dilakukan, jangan lupa berdo'a kepada Allah Swt, agar Allah Swt mempermudah setiap usaha yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, memberi reski yang banyak, serta

¹⁷ Abdurrahman, Kepala BPP Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, Wawancara oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 17 Oktober 2021

memberikan kesehatan serta umur yang panjang. Adapun isi pesan persuasif yang sering dikatakan oleh PPL di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima yaitu: “*wara si di nee ra raho ta ain nefa ta cua raho mena di ruma, wnga nee ta lao karawi kawara ruma renta kaip asa loa ku ruma di ma kaneo lampa ra lao di dana ngupa kai ngaha ruu wei ra ana*” (apabila ada yang diinginkan dalam semua usaha yang dikerjakan demi anak dan istri, janganlah kalian lupa untuk selalu berdoa memohon pertolongan dari Allah Swt).

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat juga pada hasil wawancara kepada informan penelitian, isi pesan yang disampaikan dengan bentuk kalimat motivasi dan dengan kata yang membangkitkan gairah masyarakat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Dengan setiap kalinya memulai kata semangat, dan mengajak masyarakat tersebut untuk selalu berdoa kepada Allah SWT, dengan tujuan diberikan kelancaran dalam setiap usaha yang dikerjakan dan tercapai cita-cita mereka. Isi pesan yang disampaikan akan disukai dan dimengerti oleh masyarakat tersebut serta mencontohkan dengan orang lainnya yang telah berhasil mandiri pangan dan senantiasa berdoa memohon kelancaran kepada Allah Swt, dan meyakinkan orang tersebut juga harus mampu seperti mereka itu.

Dalam melakukan proses komunikasi persuasif terhadap masyarakat, PPL terlebih dahulu persiapan sebelum memberikan motivasi, yaitu dengan cara melihat kondisi orang tersebut, apakah memungkinkan untuk disampaikan motivasi atau tidak. Jika kondisi orang tersebut tidak memungkinkan, maka PPL di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima sebagai komunikator harus tunda dulu untuk memberikan motivasi.

Selanjutnya, pada proses penyampaian pesan persuasif dilihat dahulu karakteristik masing-masing orang, karena setiap orang pasti berbeda-beda karakternya, dan dalam penyampaian pesan juga punya cara yang berbeda-beda, apabila karakternya humoris berarti PPL selaku komunikator mengajaknya melalui perbincangan yang humoris,

begitupun dengan sebaliknya. Keterangan tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu informan. Berikut hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut:

“Tentunya sebelum kami lakukan penyuluhan, terlebih dahulu kami mempelajari karakter masyarakat bagaimana, hal itu kami lakukan dengan pengenalan terlebih dahulu”.¹⁸

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ada langkah yang kemudian di ambil oleh penyuluh selaku komunikator dalam mempersuasi orang. Langkah tersebut dilakukan untuk mengantisipasi isi pesan yang disampaikan tersebut dapat diterima atau tidak. Adapun langkah awal yang kemudian diambil adalah dengan pengenalan awal terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui karakter masyarakat yang akan dilakukan persuasi.

e). Say it with flower

Melalui teknik persuasi *say it wit flower*, pihak pemerintah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima yang dilakukan oleh balai penyuluhan pertanian (BPP), serta unit pelaksana pertanian dan perkebunan (UPTD) Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima berusaha mengambil hati *persuadee*/sasaran dengan cara memuji kelebihan, kecakapan, kemampuan, kepandaian mereka, dan hal ini dilakukan tidak secara berlebihan. Strategi tersebut dilakukan oleh PPL penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggar dengan tujuan untuk mempengaruhi orang-orang agar termotivasi dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Maka dengan demikian dengan strategi tersebut masyarakat Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima bisa berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kemandirian pangan di keluarganya masing-masing yang akan berdampak pada tingkat kemandirian pangan masyarakat tinggi.

Semua orang tanpa terkecuali pasti suka dipuji, dihormati dan juga dihargai oleh orang lain. Mereka tidak suka jika ada orang

¹⁸ Nazir, PPL Desa Piong, Wawancara Oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 20 Oktober 2021

lain meremehkan, merendahkan atau menghina. Pujian terhadap seseorang itu sangat berarti, bisa membangkitkan semangat baginya untuk bekerja dan berkarya lebih baik lagi dari yang telah dikerjakan. Pujian tersebut diberikan oleh komunikator dalam hal ini PPL di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan yang tulus atas sesuatu yang dianggap baik, yang telah dilakukan oleh masyarakat Sanggar dalam upayanya untuk meningkatkan kemandirian pangan di wilayah tersebut. Tidak dapat dimungkiri, manusia pasti memiliki keinginan untuk dipuji oleh orang lain atas kebaikan yang dilakukan atau keberhasilan yang telah diraih. Selain itu, manusia juga kerap memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain. Hal yang sama pula berlaku untuk masyarakat Kecamatan Sanggar yang pada dasarnya suka dipuji atas keberhasilannya dalam bekerja. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah dalam hal ini oleh PPL di masing-masing desa di Kecamatan Sanggar untuk mempersuasif masyarakat.

Dalam memuji kinerja serta keberhasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarganya sendiri terdapat beragam bahasa yang sering digunakan oleh PPL Sanggar seperti *tenggo karawi ita ke* (bapak/ibu kuat sekali kerjanya). Selain itu bahasa lain yang biasa digunakan oleh PPL yaitu *loa ndentaq disa ta ndaim ke* (bapak/ibu selain pintar juga berani). Dengan demikian maka, orang tersebut pasti akan makin bersemangat dalam bekerja dan berusaha untuk melakukan yang terbaik lagi. Pujian juga dapat membuka hati seseorang untuk menerima teguran atau kritikan dari orang lain. Tanpa kerendahan hati, seseorang sulit memuji orang lain. Dengan adanya sikap rendah hati orang bisa mau belajar dari orang lain dan bisa memberi pujian. Keterangan tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi yang dilakukan serta keterangan-keterangan dari para informan pada saat melakkan penelitian. Berikut hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak cara yang kami lakukan dalam kaitannya dengan pangan

untuk bisa mempengaruhi masyarakat Sanggar ini supaya giat bekerja salah satunya terkadang kami pada saat melakukan penyuluhan kami juga biasanya memberikan pujian atas keberhasilan orang itu”¹⁹

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh pemerintah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dalam membangun kemandirian pangan adalah dengan cara memberikan pujian Atas keberhasilan serta kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat di kecamatan Sanggar kabupaten Bima. Adapun manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari strategi memberikan pujian terhadap masyarakat ini yaitu:

a. Meningkatkan suasana hati yang baik

Masyarakat Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima lebih menyukai pujian daripada keluhan, ini dikarenakan pujian dapat meningkatkan suasana hati yang baik. Mendengar pujian seperti mendapatkan kata-kata manis sebagai bentuk apresiasi dan meningkatkan rasa percaya diri. Terlebih saat pujian tersebut diberikan saat mereka sedang berproses, ini justru meningkatkan motivasi untuk lebih baik lagi.

b. Efektif untuk meningkatkan motivasi

Pada lingkungan apa pun, apresiasi berupa pujian sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi melakukan sesuatu. Pemerintah memberikan pujian ini akan sangat bermanfaat karena usaha serta kerja keras yang dilakukannya ini dihargai dan diakui. Dengan demikian, pujian positif dan tulus bisa dijadikan acuan untuk bersemangat mengerjakan sesuatu dengan serius lagi.

c. Membuat orang merasa aman

Terkadang ada hal-hal yang dianggap sebagai pujian, tetapi sebenarnya tidak pantas untuk diucapkan dan membuat orang lain merasa tidak aman. Padahal pujian yang tulus membuat orang merasa lebih dikenal dengan baik, sehingga mereka merasa aman.

¹⁹ Nazir, PPL Desa Piong, Wawancara Oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 20 Oktober 2021

Rasa aman tersebut membuat orang lain merasa nyaman dan percaya saat berinteraksi dengan kita.

d. Meningkatkan ketekunan

Belajar tentang sesuatu yang baru sering kali sulit karena kita akan dihadapkan dengan tantangan dan kegagalan. Hal-hal tersebut dapat dengan mudah menjatuhkan siapa pun dan mendorong mereka untuk menyerah saja. Tetapi, adanya pujian untuk mengapresiasi adalah motivator hebat untuk mendorong orang lain terus maju.

Dalam berkomunikasi persuasif pada masyarakat, para penyuluh pertanian juga menyampaikan pesan dengan cara memuji keberhasilan dan kerja masyarakat agar mereka menjadi senang dan bahagia, dengan isi pesannya, *“wah, Alhamdulillah ya tenggo ndaim karawi ke ede ore kai rongga na de ni”* (alhamdulillah atas kerja keras bapak hasilnya banyak ya bisalah untuk menghidupi keluarga itu). Selain itu ucapan yang sering dikatakan oleh PPI seperti: *“ore raka ta ndaim kamanae, loa ra dilao haji kai hasil karawim de ni”* (banyak juga yang hasil panen bapak tahun ini, ya bisalah itu untuk pake naik haji).

Pemilihan metode pemberian pujian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan motivasi pada masyarakat, dengan metode pemberian pujian maka masyarakat akan termotivasi untuk senang dan lebih giat lagi untuk bekerja dalam rangka membangun kemandirian pangan bagi keluarganya sendiri maupun bagi daerahnya. Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam kegiatan penyuluhan merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan masyarakat khususnya di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima akan terus berbuat yang lebih baik.

Pujian bertindak sebagai tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Penyuluh pertanian menggunakan pujian untuk menumbuhkan rasa tentang harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan rajin bekerja. Pujian sering diberikan untuk pekerjaan yang dianggap baik dilakukan. Dengan

demikian pujian adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong masyarakat tersebut termotivasi untuk membangun kemandirian pangan, serta mengoreksi diri tentang kekurangannya sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, masyarakat di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima amat senang apabila usaha dihargai dan mendapat pujian dari pihak pemerintah baik pemerintah kecamatan, pemerintah desa, pihak Balai Penyuluh Pertanian, serta pihak Unit Pelaksana Pertanian dan Perkebunan wilayah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dengan demikian tujuan dalam memberikan pujian terhadap keberhasilan usaha dan kerja keras masyarakat ini untuk mendorong masyarakat untuk terus meningkatkan kinerjanya, memberi apresiasi atas usaha mereka. Berikut hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut:

*“Salah satu cara yang kami lakukan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terutama dalam hal pangan itu adalah dengan cara memberikan pujian kepada mereka yang kami anggap berhasil untuk memenuhi kebutuhannya sendiri”.*²⁰

Pemberian penghargaan dilakukan oleh pihak pemerintah Kecamatan Sanggar khususnya pihak Bali Penyuluh Pertanian dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Peneliti melihatnya yakni dalam bentuk ucapan. Pemberian penghargaan dalam bentuk ucapan ini dilakukan oleh PPL pada dasarnya bersifat spontan saja, yang terpenting bahwa setiap masyarakat yang menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai.

Dari uraian di atas, bahwa dengan menitik beratkan pada pencapaian membangun kemandirian pangan pada masyarakat Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dilakukan dengan pemberian pujian yang mempunyai pengaruh membangun kemandirian pangan. Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti,

²⁰ Abdurrahman, Kepala BPP Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, Wawancara oleh Peneliti di Kediannya Tanggal 17 Oktober 2021

peneliti berpendapat bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dalam membangun kemandirian pangan yaitu dengan menggunakan strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, strategi *the meaning construction, don't ask if, aks which, say it with flower.*

KESIMPULAN

kemandirian pangan di Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima, merupakan hasil dari inisiatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, kemampuan mengatasi masalah secara mandiri, ketekunan dalam tindakan, kreativitas dalam berpikir, dan kemampuan berinteraksi secara sosial. Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pemerintah Kecamatan Sanggar memiliki peran penting dalam membangun kesadaran akan kemandirian pangan.

Dalam upaya mencapai kemandirian pangan, strategi komunikasi persuasif melalui pendekatan psikodinamika, persuasi sosiokultural, dan "the meaning construction" mampu membentuk pola pikir dan norma sosial yang mendukung kemandirian pangan. Meskipun demikian, terdapat hambatan-hambatan seperti persiapan yang belum matang, perbedaan status sosial, prasangka negatif, keterbatasan sarana, kesulitan dalam berinteraksi, serta kurangnya kesadaran dari petani.

Dengan demikian, diperlukan dukungan berkelanjutan terhadap strategi komunikasi persuasif ini, sambil mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Langkah-langkah perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas strategi dan memastikan partisipasi yang lebih luas dari masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan lebih lanjut dalam membangun kemandirian pangan dan memajukan masyarakat Kecamatan Sanggar menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan mandiri secara pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Ihsan "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 5, no. 3 (2017): 241–60. David J. Cooke, *Menyikap Dunia Gelap Penjara*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Ardiyanto, Elvinaro, H. Rochajat Harun. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Prespektif Domina, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2017)
- Arifin, Anwar, Dedi Mulyana, Dkk. *Ilmu Komunikasi Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*. (Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2011)
- Khoiruddin, Muhamad, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an*, Unida 2017
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2016)
- Nurhadi, Zikri Fachrul, *Teori Komunikasi Kontemporer*. (Edisi Pertama: Depok: Kencana: 2017)
- Nasution, Zulkarimen, "Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan", (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1990)
- Sultra, Ahmad. *Pengantar ilmu Komunikasi* (Cetakan Pertama, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Zaenuri, Ahmad. *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran*. (Volume 01, Nomor 01, Maret 2017)